



I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan subsektor peternakan merupakan peran yang sangat strategis dalam upaya memenuhi kebutuhan pangan yang terus meningkat, meningkatkan pendapatan, mencerdaskan sumberdaya manusia yang berkualitas melalui konsumsi produknya, dan terciptanya lapangan pekerjaan. Suatu peternakan agar dapat berhasil diperlukan peternak yang tangguh, memerlukan kerja keras, memiliki kemauan, serta konsisten terhadap suatu usaha peternakan yang dijalankannya agar mencapai suatu yang ia inginkan. Keberhasilan yang ingin dicapai akan memacu motivasi peternak untuk terus berusaha memelihara ternak sapi secara terus menerus dan bahkan bisa menjadi mata pencaharian utama (Suratiyah, 2009).

Salah satu ternak yang berpotensi untuk dikembangkan di Indonesia adalah ternak sapi potong. Sapi potong merupakan salah satu sumber daya penghasil daging yang memiliki manfaat besar bagi pemenuhan dan peningkatan gizi masyarakat. Menurut Sugeng (2003), bahwa daging sapi merupakan salah satu sumber protein hewani yang sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi masyarakat.

Dilihat dari letak geografisnya, Sumatera Barat memiliki potensi yang cukup besar untuk pengembangan ternak sapi potong, salah satunya adalah di Kecamatan Kuranji Kota Padang. Kecamatan Kuranji memiliki potensi untuk dijadikan sebagai tempat pengembangan usaha peternakan sapi potong, selain karena iklim daerah Kecamatan Kuranji dinilai cukup baik, hal ini didukung oleh kondisi suhu lingkungan di Kecamatan Kuranji antara 22°C – 31°C yang sesuai untuk pemeliharaan ternak sapi potong, ketersediaan hijauan yang cukup, lahan yang

luas dan akses transportasi yang memadai, daerah Kecamatan Kuranji juga masih memiliki lahan pertanian yang terbilang luas dimana, 35,85% lahan dari Kecamatan Kuranji adalah areal pertanian. Sehingga, dapat dikatakan Kecamatan Kuranji memiliki potensi tinggi untuk mengembangkan usaha peternakan sapi potong (Kuranji Dalam Angka, 2018).

Kecamatan Kuranji merupakan salah satu sentra peternakan sapi potong di Kota Padang dengan jumlah populasi ternak sapi potong tertinggi yakni pada tahun 2017 mencapai 7.505 ekor (Kota Padang Dalam Angka, 2018). Pada tahun 2018 populasi sapi potong di Kecamatan Kuranji yang diantaranya sapi betina 3.760 ekor dan sapi jantan 3.794 ekor sehingga populasi sapi potong pada tahun 2018 di Kecamatan Kuranji berjumlah 7.554 ekor (Dinas Pertanian, 2018).

Perkembangan usaha peternakan merupakan sebuah hal yang positif dan harapan baru bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat petani-peternak tentunya dengan meningkatnya pendapatan. Dalam rangka meningkatkan pendapatan dan memenuhi kebutuhan hidup petani-peternak di pedesaan melakukan aktivitas, baik usaha pertanian (padi, sayuran, usaha ternak) maupun usaha diluar pertanian (dagang, pegawai negeri/swasta, dll). Keragaman usaha atau kombinasi usaha di sektor pertanian atau non pertanian memberikan kontribusi pendapatan yang berbeda-beda sehingga kontribusinya terhadap penghasilan rumah tangga juga berbeda-beda. Usaha sapi potong dapat dikatakan berhasil bila telah memberikan kontribusi pendapatan dan dapat memenuhi kebutuhan hidup peternak sehari-hari, hal ini dapat dilihat dari berkembangnya jumlah kepemilikan ternak, pertumbuhan berat badan ternak dan tambahan pendapatan rumah tangga. Pengelolaan dan pemeliharaan sapi potong adalah salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga (Abidin, 2002).

Idealnya kontribusi usaha ternak sapi potong dapat dikatakan sebagai usaha utama apabila nilai usaha ternak sapi potong memberikan kontribusi terhadap pendapatan mencapai 70-100%, sebaliknya jika nilai kontribusi dari usaha ternak sapi potong terhadap pendapatan rumah tangga dibawah dari 30% dapat dikatakan bahwa usaha ternak sapi potong tersebut adalah usaha sampingan. Kriteria pemilik ternak sapi potong digolongkan dalam tiga kelompok kepemilikan yaitu skala kecil 3 hingga 5 ekor, skala menengah 6 hingga 10 ekor, dan skala besar lebih dari 11 ekor.

Untuk pengembangan dan peningkatan usaha, maka peternak harus berupaya meningkatkan populasi ternak yang didukung oleh peningkatan mutu bibit, penanggulangan penyakit, meningkatkan informasi ilmu baru tentang peternakan sapi, serta peningkatan mutu pakan ternak dan pemasaran.

Dengan mengetahui seberapa besar kontribusi usaha ternak sapi potong terhadap pendapatan rumah tangga peternak, maka dapat diketahui berapa besar skala usaha peternakan sapi potong yang dapat berkontribusi terhadap pendapatan rumah tangga peternak. Seiring berjalannya waktu, tidak menutup kemungkinan bahwa usaha ternak sapi potong yang diusahakan petani-peternak di Kecamatan Kuranji dapat menjadi suatu skala usaha besar sehingga bisa dijadikan sebagai sumber penghasilan utama.

Berdasarkan kondisi diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Analisis Kontribusi Pendapatan Usaha Ternak Sapi Potong Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Peternak Di Kecamatan Kuranji Kota Padang"**

1.2. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang dapat dirumuskan pada penelitian ini yaitu:

1. Berapa besar pendapatan yang diperoleh peternak di Kecamatan Kuranji dari usaha ternak sapi potong yang dijalankan?
2. Berapa besar kontribusi pendapatan dari usaha ternak sapi potong terhadap pendapatan rumah tangga peternak di Kecamatan Kuranji?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui besarnya pendapatan usaha ternak sapi potong yang diperoleh peternak di Kecamatan Kuranji
2. Mengetahui besar kontribusi (dukungan) pendapatan dari usaha ternak sapi potong terhadap pendapatan rumah tangga peternak di Kecamatan Kuranji

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Bahan masukan bagi instansi pemerintah Kota Padang dalam mengambil kebijakan untuk mengembangkan subsektor peternakan dalam hal ini usaha ternak sapi potong.
2. Dapat memberikan sumbangan dalam informasi bagi peternak dalam menjalankan usaha ternak sapi potong yang dijalankan.
3. Sebagai salah satu pedoman untuk memperluas informasi dan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.